

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembahasan mengenai pengelolaan dana zakat infak dan shadaqah (ZIS) pada LAZISNU RW I kelurahan Polaman Kota Semarang telah penulis paparkan di atas dalam skripsi ini. Dari situ penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

Bahwa sistem yang diterapkan oleh LAZISNU Polaman ini masih sangat-sangat klasik dan menunggu bola, artinya ; untuk memperoleh dana pengurus Lazisnu Polaman ini hanya memnanti kesadaran masyarakat untuk mengeluarkan ZIS guna mensucikan diri mereka, sistem ini dijalankan setelah sistem yang lama yaitu dari rumah kerumah tapi hanya menghasilkan sedikit setelah berjalan 2.5 tahun. Strategi yang mereka tempuh (pengurus) mensosialisasikan membayar ZIS pada masyarakat lewat pengajian bapak-bapak, ibu-ibu, disaat kumpulan RT dan RW dan memasang baliho untuk sadar membayar zis pada LAZISNU untuk dikelola dan di berikan kepada berhak.

Selama pendirian dan sampai sekarang dana ZIS dibagi dalam waktu 1 tahun sekali berbarengan dengan idul titri dan dana ZIS 70% dibagi habis kepada mustahiq dan 30% sebagai dana abadi yaitu dana untuk operasional organisasi dan dana untuk mustahiq yang bersifat mendadak. Mustahiq yang ada sampai saat ini baru 6 asnaf yaitu fakir, miskin, fi sabilillah, gharim, muallaf dan

ibnu sabil. Pendayagunaan ZIS dikelompokkan menjadi tiga bentuk yaitu, konsumtif tradisional, konsumtif kreatif, produktif kreatif. ZIS diberikan dengan cara produktif supaya bisa berkembang dan berlangsung sehingga bisa mencapai tujuannya. Kecuali bagi mereka yang lemah atau tidak memungkinkan maka terpaksa pemberian ZIS bersifat konsumtif. Pada dasarnya keberhasilan amil zakat tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya dana ZIS yang terkumpul, melainkan dari kesadaran para muzakki dalam mengeluarkan zakat, profesionalisme para anvil zakat dalam mendistribusikan dan mendayagunakan zakat, dan kreativitas mustahiq (yang mendapatkan ZIS produktif) dalam meningkatkan dan mengembangkan usahanya.

Cara yang ditempuh oleh Lazisnu Polaman dalam mensosialisasikan ZIS dan menyadarkan para muzakki yaitu melalui pengajian-pengajian yang ada pada setiap RT, kumpulan-kumpulan, dan pada setiap kesempatan. Faktor yang mempengaruhi kesadaran masyarakat dalam mengeluarkan ZIS diantaranya adalah lingkungan kehidupan beragama yang cukup baik, rajinnya shalat berjamaah dan mengikuti pengajian rutin, penyuluhan tentang zakat, infak dan shadaqah yang terus dilakukan oleh para amil setiap kali ada kesempatan dan kebiasaan warga melakukan hal-hal yang terpuji atau berbuat kebaikan dan lain sebagainya.

B. Saran-Saran

1. Hendaknya Lazisnu Polaman sebagai suatu organisasi untuk segera mengajukan permohonan peresmian lembaga pengelola zis ini supaya masyarakat yang masih bimbang dan menokohkan salah satu ulama bisa satu keinginan dan

satu rasa dalam mensejahterakan umat melalui pengeluaran ZIS lewat LAZISNU Polaman ini. Dan juga membentuk AD/ART supaya jelas dan ada pertanggung jawaban yang nyata mengenai fungsi dan tugas masing-masing pengurus, sehingga tidak terjadi tumpang tindih fungsi dan tugas kerja antara pengurus yang satu dengan yang lain.

2. Walaupun Lazisnu berjalan terus menerus tapi untuk lebih baiknya dalam pendayagunaan ataupun pensosialisasikan ZIS masih perlu ditingkatkan terus agar makna zakat benar-benar dapat menyentuh masyarakat. Karena apabila tidak maka masyarakat akan selalu ketergantungan pada salah satu tokoh yang tidak mau mengembangkan Lembaga Pengelola ZIS bersama-sama yang bisa membunuh lembaga yang dibentuk secara musyawarah bukan perorangan.
3. Dalam mekanismenya, hendaklah dioptimalkan lagi yakni diadakannya pendataan dan koordinasi dari para RT mengenai perkembangan-perkembangan mustahiq setiap 6 bulan sekali. Sehingga bagi mustahiq yang sudah bisa berkembang tidak akan menerima ZIS lagi pada periode tertentu dan dana ZIS dapat dialihkan pada yang lebih membutuhkan.

C. Penutup

Rasa Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberi hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini walaupun tingkatnya masih sangat sederhana. Karena memang baru sampai sini tingkat kemampuan penulis dalam mengungkapkan ilmu dan pengetahuannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini didalamnya masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Maka dari itu penulis dengan lapang dada menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari berbagai pihak.

Akhirnya penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada bapak dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan dalam penulisan skripsi ini, dan semoga dengan terwujudnya skripsi ini bisa membawa manfaat yang sebesar-besarnya, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Amin.